

## Sosialisasi Modul Ajar Berbasis Digital Bagi Guru MTs. Swasta Ummul Quraa

Ratna Wahyuni\*<sup>1</sup>, Haryati Ahda Nasution<sup>2</sup>, Alwi Gery Agustan Siregar<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Program Studi Teknik Grafika, Politeknik Negeri Media Kreatif

<sup>2</sup>Program Studi Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif

\*e-mail: ratna.wahyuni@polimedia.ac.id <sup>1</sup>

### Abstract

*The Merdeka Curriculum is an innovative step in the Indonesian education system which aims to improve the quality of learning based on student needs and potential. This service aims to develop teaching modules that are in accordance with the principles of the Independent Curriculum, namely learning that is student-centered, flexible, and relevant to the needs of the 21st century for Ummul Quraa Private MTs teachers. Socialization Teaching modules are designed to provide contextual learning experiences, oriented towards developing students' literacy, numeracy and character competencies. These benefits include improving the quality of learning, optimizing the use of school resources, and strengthening collaboration between teachers, students and parents.*

**Keyword:** Independent Curriculum; Teaching Modules; Learning; School Benefits

### Abstrak

*Kurikulum Merdeka merupakan langkah inovatif dalam sistem pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis kebutuhan dan potensi siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21 bagi guru MTs Swasta Ummul Quraa. Sosialisasi Modul ajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, berorientasi pada pengembangan kompetensi literasi, numerasi, dan karakter siswa. Manfaat tersebut mencakup peningkatan mutu pembelajaran, optimalisasi pemanfaatan sumber daya sekolah, dan penguatan kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.*

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka; Modul Ajar; Pembelajaran; Manfaat Sekolah

## 1. PENDAHULUAN

Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTs S) Ummul Quraa adalah sebuah lembaga Pendidikan Swasta yang terletak di Jalan Pasar VII Tengah tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. MTs ini memiliki 9 orang guru yang terdiri dari 5 guru laki – laki dan 6 guru perempuan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran hanya menggunakan buku teks pelajaran. Guru berperan penting sebagai penggerak dalam memajukan pendidikan, sehingga dituntut untuk memiliki keterampilan dalam menguasai media digital yang sesuai perkembangan zaman. Masih banyak guru yang belum menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran (Permana et al., 2021). Pendidik harus siap dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan (Soemantri, 2019). Salah satu tindakan yang harus dilakukan oleh guru sebagai tenaga yang professional adalah dengan mengembangkan atau membuat media pembelajaran, bukan hanya menerapkan atau implentasikan media pembelajaran tersebut (Fajri et al., 2021). Buku teks sering kali dijadikan sumber utama yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar. Namun buku teks cenderung mengandalkan satu pendekatan pembelajaran untuk semua siswa, padahal setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda. Sehingga siswa yang membutuhkan pendekatan pembelajaran lebih interaktif atau berbasis pengalaman akan merasa kesulitan. Karena permasalahan tersebut maka diharapkan bagi setiap guru mampu untuk membuat modul ajar agar proses belajar mengajar di kelas dapat lebih berjalan dengan baik.

Modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai tingkat pengetahuan dan usia mereka, agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru (Nurbaeti & Sunarsih, 2020). Modul adalah suatu paket pengajaran yang berkenaan dengan satu unit terkecil bertahap dari suatu pelajaran tertentu. Adapun maksud bertahap, sebab modul dipelajari secara individual dari satu sub bab ke sub

bab lainnya (Adhitya, 2018). Modul adalah metode mengajar siswa tentang topik diskusi tertentu yang disusun secara metodis, praktis, dan dengan petunjuk penerapan. Tujuan dari modul ini ialah untuk mempermudah mempelajari bahan ajar sehingga dapat memperoleh tujuan pendidikan, serta kemampuan tertentu. Modul dibuat untuk memungkinkan siswa belajar secara individu atau mandiri, serta saat proses pembelajaran siswa dapat di bimbing dan diarahkan. Modul dirancang untuk memotivasi siswa sehingga proses pembelajaran lebih efektif (Harahap & Fauzi, 2017). Modul ajar adalah kumpulan sumber belajar yang secara komprehensif dan metodis terkait dengan filosofi pendidikan yang digunakan pendidik dengan muridnya. Lebih mudah bagi siswa untuk memahami dan guru untuk menawarkan materi ketika sistematis dirasakan secara berurutan dari pendahuluan, isi, dan kesimpulan (Maulida, 2022). Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran yang jelas (R. Setiawan et al., 2022). Modul ajar mempunyai peran utama untuk menopang guru dalam merancang pembelajaran. Pada penyusunan perangkat pembelajaran yang berperan penting adalah guru, guru diasah kemampuan berpikir untuk dapat berinovasi dalam modul ajar (Akhiruddin et al., 2023).

Tuntutan global ini menuntut dunia pendidikan untuk senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi sebagai peningkatan kualitas pendidikan. Sehingga media pembelajarn berbasis digital menjadi penting dalam proses pembelajaran (Irmawati et al., 2023). Penerapan modul berbasis TIK dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menunjang pembelajaran mandiri peserta didik tanpa kehadiran guru (Febrianti et al., 2023). Modul ajar digital adalah perangkat pembelajaran elektronik yang dapat dibagi ke dalam unit-unit pembelajaran tertentu dan digunakan secara mandiri dan sistematis (Fitri et al., 2023). Modul digital ini tidak membutuhkan ongkos untuk perbaikan fisik modul, dan modul digital ini sangat cocok dimanfaatkan untuk sistem belajar jarak jauh dan dapat membantu untuk belajar mandiri (Khasanah & Nurmawati, 2021). Media digital dapat menunjang keberhasilan belajar peserta didik (Rusli, 2021). Penggunaan media akan meningkatkan pengetahuan bagi peserta didik (D. Setiawan & Kumala, 2021)

Dengan modul ajar, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja, sesuai dengan waktu dan kenyamanan mereka. Adapun Komponen dalam Modul Ajar terdiri atas (1) Tujuan Pembelajaran yaitu menyebutkan kompetensi atau tujuan yang ingin dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan modul ajar tersebut. (2) Materi Pembelajaran yaitu merupakan konten utama yang berisi penjelasan tentang topik yang dibahas. Materi ini disusun secara sistematis dan terperinci. (3) Kegiatan Pembelajaran yaitu termasuk berbagai aktivitas yang dilakukan siswa untuk memahami dan menguasai materi. Kegiatan ini bisa berupa diskusi, eksperimen, latihan, atau kuis. (4) Evaluasi atau Penilaian yaitu modul ajar sering dilengkapi dengan soal latihan atau tugas yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. (5) Kesimpulan yaitu menyimpulkan materi yang telah dipelajari dalam modul untuk menegaskan poin-poin penting yang harus diingat oleh peserta didik. Tim pengabdian, memiliki kompetensi dalam hal pembuatan modul ajar yang diperlukan oleh Guru MTs Swasta Ummul Quraa. Untuk itu, tim pengabdian ingin sekali melakukan kerja sama dalam bidang pengabdian kepada masyarakat kepada MTs Swasta Ummul Quraa dengan melakukan Sosialisasi modul ajar berbasis digital bagi guru MTs Swasta Ummul Quraa di Pasar VII Tengah Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

## 2. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam agenda Sosialisasi Modul Ajar Berbasis Digital Bagi Guru Mts. Swasta Ummul Quraa Di Pasar VII Tengah Tembung melalui beberapa metode pelaksana. Berikut metode pelaksanaan dalam pengabdian ini

1. Meminta izin kepada pihak MTs Swasta Ummul Quraa untuk melakukan kerjasama dalam hal pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.
2. Melakukan observasi lapangan untuk melihat suasana pembelajaran di kelas dan sekolah secara langsung.
3. Mendiskusikan kepada para guru perihal perangkat pembelajaran berupa RPP/modul ajar yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar
4. Melakukan Sosialisasi Pembuatan modul ajar sesuai kurikulum dimaterinya terdiri dari
  - a. Pemahaman capaian pembelajaran

- b. Pemahaman mengenai Tujuan pembelajaran dan Alur tujuan pembelajaran
  - c. Pemahaman penyusunan modul ajar sesuai kurikulum
  - d. Penggunaan modul sesuai kurikulum serta kebutuhan peserta didik.
5. Evaluasi kegiatan untuk mengetahui output sosialisasi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di MTs. Swasta Ummul Quraa dengan judul “Sosialisasi Modul Ajar Berbasis Digital Bagi Guru Mts. Swasta Ummul Quraa di Pasar VII Tembung”. Dalam menghadapi perkembangan teknologi di dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam menerapkan inovasi pembelajaran. Salah satu inovasi yang semakin berkembang adalah **modul ajar berbasis digital**. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan keterampilan kepada para guru MTs Swasta Ummul Quraa agar mampu mengadaptasi teknologi dalam pembelajaran mereka. Modul ajar berbasis digital adalah materi pembelajaran yang disusun dalam format digital dan dapat diakses melalui berbagai perangkat. Modul ini dapat berupa: Dokumen digital (PDF, e-book, Google Docs, atau Word Online), Presentasi interaktif (PowerPoint, Canva, Prezi, atau Genially), Video pembelajaran, Materi berbasis Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Moodle yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik di Sekolah tersebut. Agar modul digital dapat diterapkan dengan optimal, guru perlu memahami cara menggunakannya dalam proses pembelajaran. Beberapa strategi implementasi yang dapat diterapkan:

- Mengintegrasikan modul dalam pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning).
- Menggunakan kuis interaktif dan gamifikasi untuk meningkatkan minat belajar siswa.
- Memberikan akses kepada siswa untuk belajar mandiri melalui platform digital.
- Menggunakan evaluasi digital untuk mengukur pemahaman siswa secara real-time.

Untuk mengukur keberhasilan sosialisasi modul ajar berbasis digital, Berikut adalah beberapa indikator yang menunjukkan keberhasilan sosialisasi ini:

#### 1. Indikator Pemahaman dan Keterampilan Guru

- A. Guru memahami konsep modul ajar digital
- Guru mampu menjelaskan pengertian, manfaat, dan jenis modul ajar berbasis digital. Guru dapat menggunakan platform digital dalam pembelajaran
  - Mampu mengakses dan mengelola materi melalui Google Classroom, Moodle, atau platform LMS lainnya. Guru dapat membuat modul ajar digital sendiri
  - Mampu menyusun materi ajar digital dengan menggunakan PowerPoint interaktif, Canva, atau dokumen digital (PDF, e-book, dll.).

#### 2. Indikator Implementasi dalam Pembelajaran

- B. Guru menerapkan modul ajar digital dalam kegiatan belajar mengajar
- Modul ajar digital digunakan dalam minimal satu kali pertemuan dalam satu minggu. Guru menggunakan media interaktif dalam pengajaran
  - Menggunakan video pembelajaran, kuis digital, atau simulasi interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa aktif menggunakan dan mengakses modul ajar digital
  - Tercatat tingkat partisipasi siswa dalam mengakses modul melalui platform digital yang digunakan.

#### 3. Indikator Peningkatan Kualitas Pembelajaran

- C. Meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa

- Siswa lebih antusias dalam pembelajaran karena penggunaan modul yang interaktif.  
Guru dapat mengevaluasi pembelajaran secara digital
- Menggunakan kuis online, refleksi digital, atau forum diskusi daring untuk mengetahui pemahaman siswa.  
Guru mampu melakukan perbaikan dan pengembangan modul digital secara mandiri
- Guru melakukan evaluasi dan revisi terhadap modul ajar digital berdasarkan umpan balik siswa dan hasil pembelajaran.

Indikator di atas telah terpenuhi, maka sosialisasi modul ajar berbasis digital dapat dikatakan berhasil dan memberikan dampak positif bagi guru dan siswa di MTs Swasta Ummul Quraa. Setelah itu tim pengabdian melakukan evaluasi terhadap kegiatan Sosialisasi Modul Ajar Berbasis Digital Bagi Guru Mts. Swasta Ummul Quraa di Pasar VII Tembung dengan pemberian angket respon kepada peserta untuk mengetahui tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan. Hasil analisis respon peserta dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Respon Peserta Terhadap Sosialisasi

No	Pernyataan	Persentase	Kategori Respon
1.	Materi sosialisasi mudah dipahami	93	Sangat Baik
2.	Sosialisasi sangat menyenangkan	93	Sangat Baik
3.	Narasumber selalu mendampingi peserta selama proses sosialisasi	87	Sangat Baik
4.	Narasumber memberikan kesempatan pada peserta untuk bertanya atau menyampaikan pendapat	93	Sangat Baik
5.	Sosialisasi sangat bermanfaat bagi peserta	87	Sangat Baik
Rata - rata		90,6	Sangat Baik

Berdasarkan data pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa peserta memberikan respon positif terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Data respon ini mengindikasikan bahwa peserta sangat senang mengikuti kegiatan pelatihan ini dan diharapkan dapat diimplementasikan langsung terhadap peserta didik. Dalam hal ini peserta sudah memiliki pemahaman dalam pembuatan modul ajar.



Gambar 1. Gambar Bersama Peserta Sosialisasi Dan Narasumber

#### 4. KESIMPULAN

Sosialisasi **modul ajar berbasis digital** bagi guru MTs Swasta Ummul Quraa merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital. Melalui sosialisasi ini, guru memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mengembangkan serta mengimplementasikan modul ajar berbasis digital dalam proses belajar mengajar. Penerapan modul ajar digital memberikan banyak manfaat, seperti fleksibilitas akses materi, peningkatan keterlibatan siswa melalui media interaktif, serta kemudahan evaluasi pembelajaran. Guru juga dapat memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Moodle, atau media interaktif lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Keberhasilan sosialisasi ini dapat diukur melalui indikator seperti kemampuan guru dalam membuat dan menggunakan modul digital, peningkatan motivasi belajar siswa, serta efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya, seperti keterbatasan akses teknologi atau keterampilan digital guru, solusi dapat ditemukan melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan komunitas belajar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala MTs. S Ummul Quraa yang telah memberi izin terhadap pengabdian ini, dan guru-guru MTs. S Ummul Quraa yang telah berpartisipasi sebagai peserta dalam kegiatan pengabdian, serta kepada Pimpinan Politeknik Negeri Media Kreatif yang telah mendukung dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, R. A. (2018). Pengembangan E-modul Berbasis Flip Book Maker Materi Pendidikan Karakter untuk Pembelajaran Mata Kuliah Pancasila MPK Universitas Sriwijaya. *Tersedia Di (Https://Ejournal. Upi. Edu/Index. Php/Jpis/Article/Download/9395/Pdf) e-ISSN, 2540–7694.*
- Akhiruddin, A., Sriwahyuni, S., & Alam, S. (2023). Pendampingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka dan Pelatihan Aplikasi Bandicam sebagai Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital bagi Guru di SMP. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 4(5)*, 10315–10328.
- Fajri, G., Priyono, P., & Kusumohadi, C. S. (2021). Mengembangkan Media Pembelajaran: Analisis Kebutuhan Pada Materi Exterior Light System. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS), 4(1)*, 365–371.
- Febrianti, R., Sutisnawati, A., & Amalia, A. R. (2023). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 8(1)*, 6199–6212.
- Fitri, A., Efriyanti, L., & Silmi, R. (2023). Pengembangan modul ajar digital informatika jaringan komputer dan internet menggunakan Canva di SMAN 1 Harau. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika), 7(1)*, 33–38.
- Harahap, M. S., & Fauzi, R. (2017). Pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis web. *Jurnal Education and Development, 4(5)*, 13.
- Irmawati, I., Baktiar, M., & Hutapea, B. (2023). Pemanfaatan E-Modul Bahan Ajar Berbasis Aplikasi Canva pada Prodi Pendidikan Matematika dalam Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3(01)*, 145–152.
- Khasanah, I., & Nurmawati, I. (2021). Pengembangan modul digital sebagai bahan ajar biologi untuk siswa kelas XI IPA. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education, 2(1)*, 34–44.
- Maulida, U. (2022). Pengembangan modul ajar berbasis kurikulum merdeka. *Tarbawi, 5(2)*, 130–138.
- Nurbaeti, R. U., & Sunarsih, D. (2020). Pengembangan Modul Praktikum IPA Berbasis Kurikulum 2013 untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia, 3(1)*, 109–116.
- Permana, B. A. C., Bahtiar, H., Sutriandi, A. E., Djamaluddin, M., & Suhartini, S. (2021). Pelatihan pemanfaatan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran untuk guru di Kecamatan Sembalun. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 2(2)*, 230–238.

- Rusli, D. (2021). *Pelatihan Media Belajar Digital Bagi Guru SDIT Mutiara Pariaman Di Era New Normal*. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5 (5), 1226–1231.
- Setiawan, D., & Kumala, F. N. (2021). Pelatihan dan Monitoring Pemanfaatan Literasi Media Digital di Masa Pandemi Covid 19 bagi Guru di Gugus 2 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang. *Pelita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 86–96.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan modul ajar kurikulum merdeka mata pelajaran bahasa Inggris SMK kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
- Soemantri, S. (2019). Pelatihan membuat media pembelajaran digital. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 64–69.